BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Eksistensi perpustakaan sekolah memegang peranan krusial sebagai jantung lembaga pendidikan. Sebagaimana di kemukakan oleh Hartono, unit ini berfungsi sebagai pusat rujukan belajar sekaligus penyedia layanan informasi guna mendukung kurikulum bagi seluruh elemen sekolah, mulai dari peserta didik, tenaga pendidik, hingga staf administrasi.[1] Sejalan dengan hal itu, Yulia mendefinisikan perpustakaan sekolah sebagai institusi dokumentasi yang dikelola secara internal oleh pihak sekolah dengan target pemustaka yang spesifik, namun memiliki karakteristik latar belakang, tingkat kecerdasan, serta kematangan emosional yang sangat variatif.[2]

Merujuk pada Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2024 tentang Standar Nasional Perpustakaan SMA/Madrasah Aliyah baik swasta maupun negeri, terdapat regulasi ketat yang mengatur jumlah koleksi minimum, yakni buku teks utama dua eksemplar per mata pelajaran, koleksi paling sedikit 1.000 judul, buku panduan untuk guru per mata pelajaran. Selain itu, perpustakaan sekolah tidak hanya menyediakan buku mata pelajaran tetapi juga buku pengayaan dengan perbandingan 25% fiksi dan 75% nonfiksi,

[1] Hartono, *Manajemen perpustakaan sekolah; menuju perpustakaan modern dan profesional*, 1 ed. (Ar-Ruzz Media, 2016), 21.

[2] Yuyu Yulia, "Pengantar pengembangan koleksi," dalam *Pengembangan koleksi* (Universitas Terbuka, 2014), 1.22.

koleksi referensi minimal 5 jenis, media cetak terbitan berkala minimal 3 judul, serta alat peraga/praktikum/permainan minimal yang disediakan 3 jenis. Ketersediaan koleksi perpustakaan di SMA/MA ini disesuaikan juga dengan banyaknya rombongan belajar yang dimiliki.[3]

Perpustakaan akan sering dikunjungi jika koleksi yang disediakan relevan dengan yang dibutuhkan pemustaka, perpustakaan juga akan mampu melayani kebutuhan informasi pemustaka secara optimal jika ketersediaan koleksi terpenuhi.[4] Perpustakaan sekolah yang ketersediaan koleksinya lengkap dan memadai akan mampu memberi pelayanan yang lebih baik dan sesuainya koleksi yang dimiliki dengan kebutuhan pemustaka di sekolah akan berdampak positif pada kunjungan siswa dan warga sekolah.[5]

Badan Pusat Statistik memaparkan tentang minat baca masyarakat Indonesia yang bersumber dari Survei Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat 2025 oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, menunjukkan hanya 54,80 poin, dengan provinsi tertinggi yang memiliki minat atau kegemaran membaca diperoleh oleh Nusa Tenggara Timur yang memperoleh skor sebesar 62,05 poin. Untuk provinsi Kalimantan Selatan berada di 57,10 poin. Ini menunjukkan bahwa budaya membaca masih perlu ditingkatkan.[6] Upaya meningkatkan minat baca

---

[3] Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2024 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah/Madrasah, Perpusnas No. 4/2024 (2024), https://jdih.perpusnas.go.id/file_peraturan/PERKA_4_2024_SNP_SEKOLAH_MADRASAH.pdf.

[4] Fitrianto Yonsen, "Hubungan desain interior dan ketersediaan koleksi buku dengan minat kunjung mahasiswa di perpustakaan IAIN Palopo" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2019), 42.

[5] Febriana Murtianingsih dan Achmad Fathoni, "Ketersediaan bahan pustaka perpustakaan untuk mengoptimalkan minat baca siswa sekolah dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6260, https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3218.

[6] Badan Pusat Statistik Indonesia, "Tingkat kegemaran membaca masyarakat dan variabel penyusunnya menurut provinsi, 2025 - tabel statistik," diakses 27 April 2026,

secara yuridis telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, khususnya pada pasal 48. Regulasi tersebut menegaskan bahwa gerakan pembudayaan kegemaran membaca wajib dilaksanakan melalui tiga pilar utama, yaitu lingkungan keluarga, institusi satuan pendidikan, serta elemen masyarakat. Guna menyokong keberhasilan gerakan tersebut, undang-undang ini juga mengamanatkan kepada Pemerintah dan Pemerintah Daerah untuk bertindak selaku fasilitasi penyedia sarana serta prasarana perpustakaan yang mudah dijangkau, murah, sekaligus merata di setiap wilayah.[7]

Dalam kaitannya dengan kegiatan membaca, berikut adalah firman Allah Swt. dalam surah Al-'Alaq ayat 1-5:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَ (١) خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُ (٣)

الَّذِيْ عَلَّمَ بِا لْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Menurut analisis Nuraida dan Nurteti dalam tafsir Al-Qur'an kitab karya At-Thabari yang berjudul kitab *Jami' Al-Bâyan Fî Ta'wil Alquran*, diturunkannya surah Al-'Alaq ayat 1-5 oleh Allah Swt., kepada Nabi Muhammad Saw., membawa amanat mendasar mengenai instruksi membaca. Menariknya, perintah membaca di dalam ayat-ayat awal tersebut tidak disertai dengan penentuan objek spesifik yang wajib dibaca oleh beliau. Kondisi ini tercermin dari Malaikat Jibril menyampaikan wahyu dan Rasulullah memberikan respons berupa pertanyaan

---

https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/TlROMldrTjVjVzEwVWtkbmRUSk5abkk0T0U5Q1FUMDkjMyMwMDAw/tingkat-kegemaran-membaca-masyarakat-dan-variabel-penyusunnya-menurut-provinsi.html.

[7] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, UU No. 43/2007 (2007), Pasal 48.

mengenai apa yang seyogianya beliau baca. Melalui konteks tersebut, aktivitas membaca yang dimaksud mengandung esensi yang sangat luas, yakni mencakup kecakapan dalam mencermati, menganalisis, mendalami, hingga mengeksplorasi tanda-tanda serta fenomena alam semesta yang tergelar di kehidupan.[8]

Membaca merupakan proses yang terjadi dalam pendidikan dan pembelajaran yang diperoleh manusia melalui penglihatan yang dilihat oleh matanya, pendengaran yang didengar oleh telinganya, dan perasaan yang dirasakannya termasuk alam tempatnya tinggal agar dapat dijadikan pembelajaran. Guna memperoleh manfaat secara maksimal dari membaca hendaknya membaca diawali dengan menyebut asma Allah Swt., mengulangi membaca membaca hingga benar-benar paham dan mengerti akan apa yang dimaksud oleh bacaan yang dibaca. Kegiatan membaca juga diharapkan bermanfaat untuk manusia menyadari bahwasanya dirinya tidak berdaya dan tidak mengetahui akan sesuatu, maka dengan banyak belajar melalui membaca serta memiliki kesadaran bahwa segala perbuatannya nanti akan dipertanggungjawabkan di hadapan oleh Allah Swt.[9]

SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin berada di Jalan Sultan Adam, Komplek Malkon Temon No. 12, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin. Perpustakaan sekolah dikelola oleh tenaga perpustakaan sekaligus guru yang mengajar di mata pelajaran ilmu sosial. Perpustakaan ini memiliki

[8] Nia Nuraida dan Lilis Nurteti, "Fungsi membaca dalam konsep pendidikan Islam (studi analisis terhadap tafsir Al-Qur'an surat Al-'Alaq ayat 1-5 dalam tafsir Jâmi'ul-Bayâni fî Ta'wîl Alqur'ân karya At-Thabari)," *Tarbiyat al-Aulad: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2018): 85–86.

[9] Nuraida dan Nurteti, "Fungsi membaca dalam konsep pendidikan Islam (studi analisis terhadap tafsir Al-Qur'an surat Al-'Alaq ayat 1-5 dalam tafsir Jâmi'ul-Bayâni fî Ta'wîl Alqur'ân karya At-Thabari)," 86–87.

koleksi sekitar 900 judul dengan 2.355 eksemplar. Perpustakaan memiliki fasilitas untuk menunjang kegiatan di perpustakaan berupa rak-rak buku, lemari koleksi referensi, lemari display untuk buku baru, rak katalog, rak majalah dan koran, meja layanan untuk peminjaman dan pengembalian buku, komputer, mesin cetak, meja baca, karpet, televisi, dan pendingin ruangan.

Ketika melakukan observasi di lokasi penelitian, peneliti menemukan bahwa ruang perpustakaan SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin kurang strategis karena berada di ujung lorong lantai 2 gedung sekolah, menjadikannya jarang dilewati oleh siswa, padahal siswa lebih sering menghabiskan waktunya di lantai 1 selama waktu istirahat, baik itu untuk membeli makan siang, bermain di lapangan atau berkegiatan lain di aula sekolah, meskipun masih ada siswa yang bertahan di kelas, baik yang ada di lantai 1 dan 2 atau menghabiskan waktu istirahat mereka dengan gawai (*gadget*) masing-masing.

Siswa jarang mengambil inisiatif sendiri untuk mengunjungi perpustakaan kecuali dipinta oleh guru, namun siswa juga mengeluhkan koleksi rekreasi seperti novel, komik atau majalah yang kurang diperbaharui selama beberapa tahun terakhir. Ketiadaan buku-buku baru dan menarik bagi siswa secara langsung menghambat keinginan mereka untuk ke perpustakaan, baik untuk sekadar berkunjung, membaca atau meminjam buku koleksi milik perpustakaan sekolah. Meski begitu, jika perpustakaan memperbaharui koleksinya akan sulit untuk diketahui oleh siswa karena letak perpustakaan yang tidak strategis dan perlu waktu untuk mengaksesnya. Jika mengacu pada Standar Nasional Perpustakaan, koleksi perpustakaan di SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

sudah hampir memenuhi standar dengan menyediakan hampir seribu judul, namun minat siswa untuk berkunjung dan membaca buku di perpustakaan belum tinggi.

Berdasarkan kondisi dan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut di SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Penelitian ini dituangkan dalam judul: **"Hubungan Antara Ketersediaan Koleksi Perpustakaan Dengan Minat Baca Siswa di SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin"**.

B. Definisi Operasional

1. Variabel X: Ketersediaan Koleksi Perpustakaan

   Ketersediaan koleksi perpustakaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kondisi riil dari kecukupan, kesesuaian, dan kualitas seluruh bahan pustaka yang dikelola dan disediakan oleh Perpustakaan SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin untuk memenuhi kebutuhan literasi serta akademis siswa. Variabel ini diukur secara mendalam melalui empat indikator utama, yaitu relevansi koleksi yang melihat kesesuaian materi buku dengan kurikulum wajib di kelas, fokus pada kebutuhan pemustaka yang menilai prioritas jenis bahan bacaan akademik maupun mandiri bagi siswa, kelengkapan koleksi yang mengukur kuantitas judul serta keragaman jenis buku fiksi dan non-fiksi, serta kemutakhiran koleksi yang meninjau tingkat kebaruan tahun terbit agar informasi yang dikonsumsi siswa tidak kedaluwarsa.

2. Variabel Y: Minat Baca Siswa

Minat baca dalam penelitian ini didefinisikan secara ketat sebagai bentuk ketertarikan, kesenangan, frekuensi, dan kesadaaran siswa kelas 10, 11, dan 12 Tahun Ajaran 2025/2026 dalam melakukan aktivitas membaca yang berorientasi khusus pada lingkungan Perpustakaan SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, bukan perilaku minat baca umum siswa di luar sekolah. Variabel ini diukur secara mendalam melalui tiga indikator utama, yaitu kesenangan membaca yang melihat dorongan kuat serta rasa senang siswa membaca buku teks maupun fiksi di perpustakaan sekolah saat waktu luang, frekuensi membaca yang mengukur seberapa sering dan konsisten siswa meluangkan waktu memanfaatkan ruang baca perpustakaan sekolah, serta kesadaran membaca yang meninjau pemahaman akademis siswa mengenai pentingnya mengunjungi perpustakaan sekolah guna mencari dan membaca buku untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat ketersediaan koleksi di Perpustakaan SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin?
2. Bagaimana tingkat minat baca siswa di Perpustakaan SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan koleksi perpustakaan dengan minat baca di Perpustakaan SMA Islam Sabilal

Muhtadin Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis kondisi riil ketersediaan koleksi di Perpustakaan SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.
2. Untuk mendeskripsikan gambaran minat baca siswa di Perpustakaan SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.
3. Untuk menguji tingkat signifikansi hubungan antara ketersediaan koleksi perpustakaan dengan minat baca siswa di Perpustakaan SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian yang nantinya diperoleh diharapkan bermanfaat bagi ilmu perpustakaan, peneliti dan SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin dalam menyediakan koleksi perpustakaan dan penguatan minat baca siswanya.

2. Manfaat Praktis

   Hasil penelitian yang nantinya diperoleh diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi pihak perpustakaan untuk memperhatikan ketersediaan koleksi yang ada di perpustakaannya serta minat baca siswa di lingkup Perpustakaan SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelaahan terhadap penelitian terdahulu yang relevan dilakukan untuk memetakan posisi penelitian, memperkaya khazanah teoretis, serta menghindari adanya duplikasi terhadap kajian yang sudah ada. Dalam hal ini, peneliti menghimpun beberapa literatur ilmiah terdahulu yang mengkaji mengenai ketersediaan bahan pustaka dan hubungannya dengan minat baca, baik dalam lingkup institusi pendidikan formal maupun lembaga literasi masyarakat. Melalui peninjauan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai kontribusi teoretis maupun metodologis yang menjadi rujukan dalam penelitian ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan tema dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Cindy Amelia Putri dan Setiawati tahun 2022 berupa artikel ilmiah bertajuk "*Hubungan antara Koleksi Bahan Bacaan Berbasis Kebutuhan Anak dengan Minat Bacanya*". Publikasi ini dimuat dalam jurnal Family Education Volume 2 Nomor 2 di Universitas Negeri Padang.

   Studi tersebut mengambil lokasi penelitian di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Kaba Kamboja Batipuh Panjang, Kota Padang. Peneliti menerapkan metode kuantitatif melalui jenis studi korelasional untuk memetakan keeratan hubungan serta arah asosiasi antar variabel penelitian. Adapun subjek penelitian melibatkan populasi sebanyak 28 individu, dengan pencuplikan sampel sebanyak 17 responden melalui teknik *cluster random sampling*. Proses pengumpulan data primer

mengandalkan instrumen angket atau kuesioner yang diukur menggunakan skala *Likert*. Sementara itu, analisis data dilakukan dengan mengkalkulasi persentase dan diperkuat melalui uji statistik koefisien korelasi *Spearman's Rho*. Temuan dari riset ini mengindikasikan adanya korelasi positif antara ketersediaan materi bacaan yang relevan dengan kebutuhan anak terhadap tingkat ketertarikan membaca mereka di TBM Kaba Kamboja Batipuh Panjang. Berdasarkan kalkulasi statistik, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,972. Nilai tersebut signifikan secara meyakinkan jika dibandingkan dengan nilai kritis tabel, baik pada tingkat signifikansi 5% (0,51) maupun 1% (0,641). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan bahan bacaan yang representatif berkontribusi nyata dalam menstimulasi minat baca anak.[10]

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian peneliti dalam hal penggunaan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasi, memanfaatkan instrumen pengumpulan data lewat kuesioner dengan skala *Likert*. Sedangkan perbedaannya terletak pada Variabel X di mana penelitian terdahulu berfokus pada koleksi berbasis kebutuhan anak, sedangkan peneliti berfokus pada ketersediaan koleksi secara umum. Selain itu, perbedaan terdapat pada lokasi penelitian (Taman Bacaan Masyarakat vs SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin), jumlah sampel akhir yang dianalisis, dan teknik sampling.

[10] Cindy Amelia dan Setiawati Setiawati, "Hubungan Antara Ketersediaan Bahan Bacaan Berbasis Kebutuhan Anak Dengan Minat Bacanya," *Jurnal Family Education Universitas Negeri Padang* 2, no. 2 (2022): 127–32, https://doi.org/10.24036/jfe.v2i3.49.

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitria Febrianti pada tahun 2018 lewat karya tulis skripsi bertajuk "*Hubungan antara Bahan Koleksi Umum dan Khusus terhadap Minat Baca di Perpustakaan Taruna Pelayaran Akademi Maritim Bina Bahari di Palembang*", penelitian ini dipublikasikan oleh UIN Raden Fatah Palembang.

Riset tersebut dirancang menggunakan metode kuantitatif lewat analisis korelasional, di mana penarikan kesimpulannya bersandar pada pengolahan data statistik dari instrumen kuesioner. Studi tersebut melibatkan populasi sebanyak 495 individu dengan pencuplikan sampel sebanyak 50 orang melalui implementasi teknik *random sampling*. Dalam menghimpun data di lapangan, peneliti menerapkan kombinasi metode observasi, penyebaran angket, wawancara mendalam, serta pengumpulan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian ditabulasi menggunakan rumus persentase dan diuji lebih lanjut memanfaatkan teknik korelasi *Product Moment*. Melalui analisis tersebut, ditemukan adanya hubungan linier antara volume ketersediaan bahan koleksi baik kategori umum maupun khusus terhadap tingkat ketertarikan membaca di perpustakaan Akademi Maritim Bina Bahari Palembang, dengan perolehan koefisien sebesar 0,63. Nilai ini merepresentasikan tingkat korelasi yang kuat, yang dipengaruhi oleh tingginya keberagaman jenis

buku yang disediakan pihak perpustakaan, khususnya literatur fiksi yang secara efektif menstimulasi daya tarik membaca mahasiswa.[11]

Jika dikomparasikan, studi di atas memiliki titik temu dengan penelitian yang penulis lakukan pada aspek implementasi pendekatan kuantitatif berjenis korelasi, serta fokus substansi yang sama-sama mengkaji keterkaitan ketersediaan materi pustaka dengan minat baca pengguna. Kendati demikian, perbedaan mendasar di antara keduanya secara eksplisit tercermin pada subjek serta objek penelitian. Jika studi terdahulu memfokuskan amatan pada taruna pelayaran di Akademi Maritim Bina Bahari Palembang, peneliti saat ini melakukan riset di level sekolah menengah atas, tepatnya pada siswa SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Selain itu, distingsi juga terdapat pada instrumen analisis data, di mana riset terdahulu mengandalkan uji korelasi *Pearson Product Moment*, sedangkan penulis menggunakan metode analisis yang berdasar pada hasil pengujian analisis prasyarat nanti.

3. Tinjauan literatur berikutnya bersumber dari karya skripsi Husnul Khotimatunisa yang dilaksanakan tahun 2018 di UIN Raden Fatah Palembang yang berjudul *"Korelasi Ketersediaan Koleksi Bahan Buku Teks dengan Minat Mahasiswa Membaca di Perpustakaan Universitas Bina Darma Palembang (Studi Kasus pada Mahasiswa Sistem Informasi)"*.

[11] Fitria Febrianti, "Hubungan antara Bahan Koleksi Umum dan Khusus terhadap Minat Baca di Perpustakaan Taruna Pelayaran Akademi Maritim Bina Bahari Palembang" (Skripsi, UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, 2018), 80–115.

Studi ini dirancang sebagai penelitian kuantitatif dengan mengadopsi desain korelasional di lingkungan Universitas Bina Darma Palembang. Target populasi yang disasar adalah mahasiswa yang menempuh program studi Sistem Informasi. Dari populasi tersebut, diambil sampel sebanyak 43 responden dengan mengimplementasikan pendekatan *accidental sampling*. Dalam mengumpulkan data primer, peneliti mengombinasikan instrumen angket/kuesioner berbasis skala *Likert* serta teknik dokumentasi. Tahapan analisis data menggunakan statistik deskriptif dan pengujian hipotesis melalui rumus korelasi *Product Moment*. Pengujian ini bertujuan menyandingkan koefisien *r* hitung terhadap *r* tabel pada taraf signifikansi 5%.[12] Melalui kalkulasi tersebut, ditemukan nilai korelasi sebesar 0,543, yang mengindikasikan bahwa tingkat hubungan ketersediaan buku teks dengan minat baca mahasiswa berada pada kategori sedang. Hasil uji hipotesis pun membuktikan adanya korelasi signifikan, tecermin dari nilai *r* hitung > *r* tabel (0,543 > 0,301).[13]

Secara substantif, kajian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian penulis pada dimensi penggunaan metode kuantitatif korelasional untuk menguji keterkaitan ketersediaan bahan pustaka (buku teks) dengan minat baca. Sementara itu, titik pembeda dijumpai pada

[12] Husnul Khotimatunisa, "Korelasi Ketersediaan Koleksi Buku Teks dengan Minat Mahasiswa Membaca di Perpustakaan Universitas Bina Darma Palembang pada Mahasiswa Sistem Informasi" (Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2018), 18.

[13] Khotimatunisa, "Korelasi Ketersediaan Koleksi Buku Teks dengan Minat Mahasiswa Membaca di Perpustakaan Universitas Bina Darma Palembang pada Mahasiswa Sistem Informasi," 88–89.

model analisis data; studi terdahulu mengandalkan perhitungan korelasi *Product Moment*, peneliti menggunakan analisis parametrik/non-parametrik yang disesuaikan dengan karakteristik sebaran distribusi data di lapangan nanti.

4. Bahan pertimbangan literatur berikutnya diambil dari studi yang dilakukan oleh Talita, Tine Silvana Rachmawati, dan Edwin Rizal tahun 2017 melalui artikel ilmiah mereka yang bertajuk *"Ketersediaan Koleksi Perpustakaan SMA 3 Depok dalam Menumbuhkan Minat Baca"*. Tulisan ilmiah ini dipublikasikan secara resmi pada jurnal *Kajian Informasi dan Perpustakaan* Volume 5 Nomor 2.

   Pendekatan penelitian yang diimplementasikan dalam riset tersebut mengandalkan metode kuantitatif yang dipadukan dengan desain survei deskriptif. Fokus sasaran pengamatan diarahkan pada siswa-siswi kelas XI SMA 3 Depok, di mana jumlah populasi yang tercatat mencapai 408 orang. Dari populasi tersebut, ditentukan penarikan sampel sebanyak 81 individu dengan menerapkan sistem *simple random sampling*. Pengumpulan data primer dilakukan melalui instrumen kuesioner angket, observasi langsung, wawancara mendalam, serta dilengkapi studi kepustakaan. Hasil temuan mengonfirmasi bahwa kondisi ketersediaan materi pustaka di perpustakaan sekolah tersebut sudah masuk dalam kategori memadai. Keadaan ini ditinjau dari aspek tingkat relevansi literatur, kelengkapan informasi, hingga kemutakhiran materi koleksi, yang secara kolektif terbukti mampu memicu stimulus tumbuhnya

ketertarikan membaca para siswa. Penilaian tersebut dikuatkan oleh temuan data dari hasil perhitungan analisis tabulasi silang.[14]

Bila dicermati, terdapat titik temu antara riset tersebut dengan kajian yang penulis susun, terutama pada kesamaan variabel inti yang diteliti berupa ketersediaan materi koleksi perpustakaan dan tingkat minat baca. Selain itu, kedua penelitian ini sama-sama mengambil latar belakang tempat pada instansi sekolah menengah atas (SMA). Di balik persamaan tersebut, distingsi terletak pada kedalaman teknik analisis data. Studi terdahulu berfokus menggunakan rancangan survei deskriptif yang bersifat memetakan fenomena tanpa uji korelasi statistik antarvariabel, perbedaan lainnya yaitu metode penarikan sampel yang digunakan.

Berdasarkan pemaparan keempat penelitian terdahulu di atas, dapat ditarik benang merah bahwa penelitian mengenai hubungan ketersediaan koleksi dengan minat baca umumnya dilakukan pada lingkungan perguruan tinggi, taman bacaan masyarakat, atau menggunakan metode survei deskriptif belaka. Kendati penelitian-penelitian tersebut telah membuktikan adanya korelasi yang positif, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang mendasar antara kajian terdahulu dengan kondisi riil di SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Kesenjangan ini mencakup dua aspek utama, yaitu kesenjangan kebutuhan koleksi dan kesenjangan aksesibilitas spasial.

[14] Talita Talita dkk., "Ketersediaan koleksi Perpustakaan SMA 3 Depok dalam menumbuhkan minat baca," *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* 5, no. 2 (2017): 171–90, https://doi.org/10.24198/jkip.v5i2.12721.

Pertama, dari segi kesenjangan kebutuhan koleksi. Penelitian terdahulu, seperti yang berfokus pada buku teks di perguruan tinggi, cenderung melihat ketersediaan koleksi sebagai pemenuhan kewajiban akademis semata. Sementara itu, fenomena yang ditemukan di SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin menunjukkan bahwa pemenuhan koleksi buku paket atau kurikulum tidak serta merta mampu mendongkrak minat baca siswa secara holistik. Terdapat *gap* kebutuhan antara koleksi yang tersedia dengan apa yang sebenarnya dicari oleh siswa generasi saat ini. Kurangnya pembaruan pada koleksi buku-buku rekreasi dan fiksi mutakhir membuat perpustakaan kehilangan daya tariknya, sehingga siswa lebih cenderung mengalihkan minat literasi dan hiburan mereka ke penggunaan gawai.

Kedua, adanya kesenjangan aksesibilitas spasial fisik yang belum banyak disoroti pada penelitian-penelitian sebelumnya. Ketersediaan koleksi yang memadai idealnya harus didukung oleh kemudahan akses fisik. Namun, di SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, lokasi perpustakaan yang berada di lantai 2 dan terletak di paling ujung lorong menciptakan hambatan tersendiri bagi siswa. Tata letak ruangan yang kurang strategis ini secara langsung menguji dan memengaruhi minat kunjung siswa, yang pada gilirannya berdampak pada minat baca mereka di perpustakaan.

Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan literatur tersebut dengan menguji seberapa signifikan korelasi antara ketersediaan koleksi dengan minat baca ketika dihadapkan pada hambatan spasial dan pergeseran kebutuhan koleksi siswa di era digital.

G. Sistematika Penulisan

Guna memberikan gambaran alur penyusunan yang terstruktur, laporan penelitian ini dibagi ke dalam lima tahapan bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, bagian pembuka ini memaparkan fondasi dasar penelitian yang mengurai latar belakang timbulnya masalah, batasan definisi operasional, rumusan masalah utama, serta tujuan dilaksanakannya riset. Di samping itu, dipaparkan pula signifikansi kemanfaatan hasil studi, komparasi penelitian terdahulu yang relevan, hingga struktur penulisan laporan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, bab ini memuat elaborasi landasan teoritis serta telaah pustaka yang melandasi variabel penelitian, terutama yang berkaitan erat dengan konsep ketersediaan koleksi perpustakaan sekaligus pemaknaan minat baca.

BAB III Metode Penelitian, bab ketiga ini menguraikan metodologi yang mencakup penetapan jenis dan pendekatan riset, penentuan lokasi atau *setting* penelitian, pemetaan populasi beserta penarikan sampel, serta klasifikasi data dan sumbernya. Bagian ini juga merinci mekanisme pengumpulan data melalui penyebaran instrumen, teknik analisis data kuantitatif, hingga pengujian validitas dan reliabilitas data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bagian inti ini disajikan seluruh data riil yang diperoleh dari lapangan beserta kalkulasi analisis

statistiknya. Bab ini juga memuat interpretasi mendalam atau pembahasan guna menjawab keterkaitan antarvariabel yang diteliti.

BAB V Penutup, sebagai bagian akhir dari struktur laporan, bab ini merangkum kesimpulan yang ditarik dari hasil temuan empiris serta menyajikan rekomendasi atau saran teoritis dan praktis untuk pengembangan penelitian selanjutnya.